BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan daftar penelitian terdahulu beserta teori-teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sebelumnya sehingga dapat membedakan keorisnalitasan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Peneliti :Achmat Badjuri
   Sumber :Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.3 November 2011
   Judul :Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada KAP di jawa tengah
   Hasil :Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi

2. Peneliti :Babang Hartadi
   Sumber :Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009 ISSN 1411-0393
   Judul :Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia
   Has il :Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Peneliti :Faisal Nardiyah,M. Rizal Yahya
   Sumber :Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 1, Tahun I, No. 1, Agustus 2012
   Judul :Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme

terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai variable moderasi (Survei pada kantor akuntan publik di Indonesia)

Hasil :Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh secara bersama terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan jika kompetensi, independensi dan profesionalisme dimiliki dalam diri auditor maka laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

4. Peneiti :Margi Kurniasih, Abdul Rohman

   Sumber :Diponegoro Journal Of Accounting, *Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10* ISSN 2337-3806

   Judul :Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

   Hasil : Variabel *fee audit* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Variabel audit *tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

5. Peneliti : I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika

   Sumber : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,Vol.19.1. April (2017): 168-194,ISSN: 2302-8556

   Judul :Pengaruh *audit tenure, audit fee,* rotasi auditor, spesialsiasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit

   Hasiil :Hasil uji hipotesis adalah audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit

6. Peneliti : Chee Yeow Lim, Hun-Tong Tan dan Qiang Cheng

   Sumber : School of Accountancy Research Paper Series Vol. 2, No. (Paper No: 2014-07)

   Judul : Does Auditor Tenure Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence

   Hasil :Hasil analisis menggunakan kualitas akrual sebagai ukuran kualitas audit, menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh spesialis (vs. non-spesialis) memiliki kualitas audit yang relatif lebih tinggi dengan masa kerja auditor yang lebih tinggi, dan bahwa hubungan ini dimoderasi secara negatif oleh ketergantungan biaya auditor atas klien

7. Peneliti : Babatolu Ayorinde Tobi, Aigienohuwa Osarenren Osasrere, Uniamikogbo Emmanuel

   Sumber :International Journal of Finance and Accounting 2016, 5(1): 13-21 DOI: 10.5923/j.ijfa.20160501.02

   Judul :Auditor's Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria

   Hasil :Studi ini mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara biaya audit, rotasi perusahaan audit dan kualitas audit. Ada hubungan negatif antara umur perusahaan audit dan kualitas audit. Korelasi antara kualitas audit dan leverage sangat kuat, negatif dan signifikan secara statistik. Korelasi antara kualitas audit dan ukuran perusahaan kuat, positif dan signifikan secara statistik.

8. Peneliti :Usman

   Sumber :International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 03, March 2016, ISSN 2277-8616

   Judul :Effect Of Experience And Accountability On The Quality

	Of Internal Audit
Hasil	: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan akuntabilitas memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan kualitas audit internal, dan jika seseorang melakukan pekerjaan yang sama berulang-ulang atau terus menerus, maka akan lebih cepat dan lebih profesional dalam menyelesaikan audit internal dengan baik, hal ini dikarenakan auditor harus benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikan audit dengan baik dan berhati-hati dalam menyelesaikan audit sesuai yang diharapkan, oleh karena itu pengalaman auditor dan internal. Auditor untuk melakukan audit dapat meningkatkan kualitas audit internal.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 *Fee Audit*

2.2.1.1 Pengertian *Fee Audit*

Auditing pada hakekatnya merupakan proses kritis untuk mrnghasilkan informasi keuangan yang bersifat *judgmental* dan bermanfaat. Auditing dapat mempertinggi nilai informasi keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi (Sukrisno Agoes, 2012:26).

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56) : "komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain".

Arens, et al., (2012:88) menyatakan: "*Audit related fees are for service audit that can only be provided by CPA firm*".

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa imbalan jasa audit terkait dengan pelayanan jasa audit yang hanya bisa di berikan oleh kantor akuntan publik (KAP).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 240 Point 1 tentang *audit fee* menyatakan: "Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai".

Nuridin dan Widiasari (2016:5) menyatakan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus memperhatikan tahapan pekerjaan

audit, sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan audit; Pendahuluan perencanaan, pemahaman bisnis klien, pemahaman proses akuntansi, pemahaman struktur pengendalian internal, penetapan risiko pengendalian, melakukan analisis awal, menentukan tingkat materialitas, membuat program audit, risk assessment atas akun, dan *fraud discussion* dengan *management*.
2. Tahap pelaksanaan audit; Pengujian pengendalian internal, pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail transaksi.
3. Tahap pelaporan; *Review* kewajiban kontijensi, *review* atas kejadian setelah tanggal neraca, pengujian bukti final, evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit, dan *capital commitment.*

Lebih lanjut Nuridin dan Widiasari (2016:5) menyatakan dalam menetapkan tarif audit, Akuntan Publik harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien;
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*);
3. Independensi;
4. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
5. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan;
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati

Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 47) *Fee* dapat dibedakan menjadi dua yaitu komisi dan *fee Referal* (Rujukan).

a. Komisi merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian atau penerimaan tersebut dapat mengurangi independensi.
b. *Fee* Rujukan merupakan imbalan yang dibayarkan atau diterima kepada atau dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. *Fee*referal hanya diperkenankan bagi sesama profesi (Sukrisno Agoes 2012:46-47).

2.2.1.2 Indikator *Fee Audit*

Berikut ini merupakan indikator *fee* audit, Sukrisno Agoes (2012: 46):

1. Risiko audit

   Besar kecilnya *fee* audit yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya.

2. Kompleksitas jasa yang diberikan

   Fee audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Semakin tinggi tingkat kmpleksitasnya maka akan semakin tinggi *fee* audit yang akan diterima oleh auditor.

3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien

   Auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.

4. Struktur biaya KAP

   Auditor mendapatkan *fee*-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

2.2.2 *Audit Tenure*

2.2.2.1 Pengertian *Audit Tenure*

Menurut Suhaib Aamiret.,al (2011:6) definisi jumlah masa perikatan audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah: "*Audit tenure is defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client*". Hubungan antara

auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

Tenure berhubungan dengan factor *audit firm* dan faktor *audit partner*. *Audit failure* terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek (*short tenure*). Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audityang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diridengan klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak professional dalam mengumpulkan bukti audit mereka.

Audit *tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan (Sulfati, 2016:604). Dalam terminologi Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 auditor *tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik.Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Khususnya hal yang berhubungan dengan pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, terdapat perubahan dimana sebelumnya Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06 /2003 menyatakan KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

2.2.2.2 Indikator *Audit Tenure*

Indikator *audit tenure* menurut Dewi (2016:45) yaitu :

1. Lama bekerja sebagai auditor;
2. Lama auditor berhubungan dengan klien,
3. Lamanya mengaudit klien.

2.2.3 Pengalaman Auditor

2.2.3.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33) berpendapat bahwa audit yang berpengalaman adalah : "Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari system akuntansi yang mendasari".

Samsi dkk. (2012:4) secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

2.2.3.2 Indikator pengalaman Auditor

Indikator pengalaman auditor eksternal menurut Ismiyati (2012) adalah sebagai berikut :

1. Lamanya waktu pengalaman di bidang audit

   Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

2. Banyaknya penugasan audit

   Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya.

3. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

   Semakin banyak dan bervariasi jenis perusahaan yang diaudit oleh auditor maka akan membuat pengalaman auditor bertambah.

2.2.4 Kualitas Audit

2.2.4.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dimana dalam melakukan audit auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya. Menurut De Angelo dalam Justinia Castellani (2008) mendefinisikan kualitas audit adalah: "Kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien".

Menurut Boyton dkk (2006:7) Kualitas jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturan. Kualitas audit mengacu pada standar yang berkenaan pada kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang berkaitan.

Arens et.,al (2012:105) mendefinisikan kualitas audit mencangkup pengertian: *"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence."*

Knetchel, *el.,al* (2012), mengemukakan definisi kualitas audit adalah sebagai berikut: "Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistimatis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor's *judgments* (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam

menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Arens et.al (2012:130) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangatlah penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan mereka untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompentensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut.

2.2.4.2 Indikator Kualitas Audit

Boyton *et.,al* (2006:29) menyatakan bahwa untuk menjaga kualitas audit yang bermutu tunggi dalam pemberian jasanya kepada klien, publik dan regulator, seseorang akuntan publik harus memenuhi (1) standar auditing/SPAP, yang diterbitkan oleh organisasi profesi/IAPI, (2) Standar Pengendalian Mutu (SPM) dari masing-masing KAP, (3) Inspeksi dan *Peer Review* yang dilakukan oleh regulator dan organisasi profesi, (4) Peraturan pemerintah/UUAP yang berlaku.

Tjun-Tjun, dkk. (2012:47) dalam penelitiannya menyatakan indikator kualitas audit meliputi :

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien
3. Komitmen yang kuat dalam melaksanakan audit

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.3 Hubungan Fee Audit dengan Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut : "Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan".

Menurut Bambang Hartadi (2009) *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut : "*Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit".

2.4 Hubungan Audit Tenure dengan Kualitas Audit

Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012).

Mgbame, et al.(2012) dalam penelitian yang dilakukan di Nigeria membuktikan secara empiris bahwa adanya hubungan negatif antara masa

perikatan *(audit tenure)* dengan kualitas audit. Jadi, untuk masa perikatan audit yang berhubungan dengan hasil audit yang berkualitas masih diperdebatkan sebagai temuan yang dapat menunjukan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

2.5 Hubungan Pengalaman Auditor Eksternal dengan Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:32) menyatakan bahwa pengalaman auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu sebagai berikut : "Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan , ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing , jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman auditor yang memadai dalam bidang auditing karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan".

Menurut Ismiyati (2012) menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu sebagai berikut : "Pengalaman auditor mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja sesorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman".

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara dimana belum teruji kebenarannya sehingga harus dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

H_1 *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_2 *Tenure audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H_3 Pengalaman Auditor Ekstenal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_4 *Fee Audit, Tenure Audit* dan Pengalaman Auditor Ekstenal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.